

Article

Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Peran Bidan Terhadap Kepatuhan Imunisasi Hepatitis B Di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

T. Murhadi¹, Siti Hajar², Ina³, Putri Ilham Sari⁴

^{1,2,3}Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: July 27, 2023
Final Revision: August 13, 2023
Available Online: August 14, 2023

KEYWORDS

Imunisasi Hepatitis B, Pengetahuan, Sikap, Peran Bidan

CORRESPONDENCE

Phone: 081360207798
E-mail: tmurhadi@gmail.com

A B S T R A C T

Hepatitis B merupakan masalah kesehatan global, diperkirakan sekitar dua milyar penduduk dunia pernah terkena virus hepatitis B (VHB). Virus hepatitis B telah menginfeksi lebih dari 350 juta orang di dunia atau kurang lebih 5% populasi dunia. Infeksi VHB endemik di daerah Pasifik Barat dan Asia Tenggara, diperkirakan 75%-80% dari infeksi VHB di dunia (Julitasari, 2000). Berdasarkan Riskesdas 2013, hepatitis B merupakan jenis hepatitis yang banyak menginfeksi penduduk Indonesia, proporsinya diperkirakan 21,8% dari seluruh jenis hepatitis di Indonesia.

Penelitian ini untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Peran Bidan Terhadap Kepatuhan Imunisasi Hepatitis B Di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, dengan jenis penelitian adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7 – 12 bulan sebanyak 89 Orang, teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*, pengumpulan data primer diperoleh dari responden, data sekunder dengan KMS. Analisis dengan uji *chi square* dengan program statistic SPSS dengan kemaknaan 95% ($p < 0,05$). Hasil didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi hepatitis B dengan nilai p value $< 0,000$, Ada hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi hepatitis B dengan nilai p value $< 0,000$ dan ada hubungan antara peran bidan dengan kepatuhan imunisasi hepatitis B dengan nilai p value $< 0,000$.

I. INTRODUCTION

Hepatitis B merupakan masalah kesehatan secara umum, diperkirakan sekitar dua milyar penduduk dunia pernah terkena virus hepatitis B (VHB). Virus hepatitis B telah menginfeksi lebih dari 350 juta orang di dunia atau kurang lebih 5% populasi dunia. Infeksi VHB endemik di daerah Pasifik Barat dan Asia Tenggara, diperkirakan 75%-80% dari infeksi VHB di dunia (Julitasari, 2000). Berdasarkan Riskesdas 2013, hepatitis B merupakan jenis hepatitis yang banyak

menginfeksi penduduk Indonesia, proporsinya diperkirakan 21,8% dari seluruh jenis hepatitis di Indonesia. Virus ini sangat infeksius, terutama Hepatitis B dan C yang dapat menyebabkan sirosis hati, kanker hati dan bahkan kematian.

Imunisasi adalah cara efektif mengontrol infeksi VHB sampai saat ini. Prevalansi infeksi hepatitis B kronik, hepatitis B fulminan dan karsinoma hepatoseluler menunjukkan penurunan bermakna setelah vaksinasi hepatitis B. Vaksinasi hepatitis B

merangsang pembentukan *hepatitis B surface antibody* (anti Hbs), yang seiring dengan waktu mengalami penurunan. Vaksinasi Hepatitis B mampu memberikan perlindungan terhadap infeksi Hepatitis B selama lebih dari 20 tahun. (Budi dan Djuazi, 2009)

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan dianjurkan harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri HB0, BCG, DPTHB1, DPTHB2, DPTHB3, dan campak. WHO (1997) merekomendasikan agar imunisasi hepatitis B diintegrasikan ke dalam program imunisasi rutin. Menurut Undang - undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 130 bahwa pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Dalam hal ini baik negara, pemerintah, keluarga dan orang tua wajib mengusahakan agar anak yang lahir terhindar dari penyakit yang mengancam kelangsungan hidup atau menimbulkan kecacatan. Dengan adanya kebijakan Indonesia sehingga dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit hepatitis B adalah dilakukannya sedini mungkin pada bayi dan balita melalui pemberian imunisasi hepatitis B (Depkes, RI. 2011).

Program pemberian imunisasi hepatitis pada bayi merupakan salah satu bentuk perilaku dalam pencegahan penyakit terutama penyakit hepatitis B. WHO menganalisis bahwa penyebab perubahan perilaku kesehatan tersebut adalah bagaimana seseorang dapat memahami dan mempertimbangkan dari segi pengetahuan, kepercayaan dan sikap. Dari beberapa penyebab diatas orang tua merupakan faktor yang paling utama seorang anak mendapatkan imunisasi lengkap. Peran serta orang tua terhadap suatu program kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah faktor pengetahuan dan sikap ibu pada program kesehatan itu sendiri (Notoadmodjo, 2007).

II. METHODS

Jenis penelitian adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7 – 12 bulan

sebanyak 89 Orang, teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*, pengumpulan data primer diperoleh dari responden, data sekunder dengan KMS. Analisis dengan uji *chi square* dengan program statistic SPSS dengan kemaknaan 95% ($p < 0,05$).

III. RESULT

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Pengetahuan	f	%
Baik	38	42,7
Kurang	51	57,3
Total	89	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 51 orang (57,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Sikap Ibu	f	%
Positif	35	39,3
Negatif	54	60,7
Total	89	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sikap ibu berada pada sikap negatif sebanyak 54 orang (60,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Bidan Di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Peran Bidan	f	%
Baik	72	80,9
Kurang	17	19,1
Total	89	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa Peran Bidan berada pada kategori Baik sebanyak 72 orang (80,9%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Imunisasi Hepatitis B di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Kepatuhan	f	%
Patuh	22	24,7
Tidak Patuh	67	75,3
Total	89	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa Tingkat Kepatuhan Imunisasi Hepatitis B berada pada kategori Tidak Patuh sebanyak 67 orang (75,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan antara Pengetahuan Ibu terhadap kepatuhan imunisasi Hepatitis B di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie

Pengetahuan Ibu	Kepatuhan Imunisasi				Total		ρ value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	17	42,5	23	57,5	40	100	0,000
Kurang	5	10,2	44	73,0	49	100	
Total	22		67		89	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan kurang dan tingkat kepatuhan terhadap imunisasi hepatitis B tidak patuh sebanyak 44 orang (73%) dan ibu dengan Pengetahuan Kurang dengan Kepatuhan Patuh sebanyak 5 orang (10,2 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value 0,000 artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi Hepatitis B.

Tabel 6 Hubungan Sikap Ibu terhadap kepatuhan imunisasi Hepatitis B Di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Sikap Ibu	Kepatuhan Imunisasi				Total		ρ value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	19	55,9	15	44,1	34	100	0,000
Negatif	3	5,5	52	58,4	55	100	
Total	22		67		89	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui sikap ibu negatif dengan kepatuhan Imunisasi Patuh sebanyak 3 responden (5,5 %) dan sikap ibu negatif dengan kepatuhan imunisasi tidak patuh sebanyak 52 responden (58,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value 0,000 artinya ada hubungan antara sikap ibu terhadap kepatuhan imunisasi hepatitis B

Tabel 7 Hubungan Peran Bidan terhadap kepatuhan imunisasi Hepatitis B Di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Peran Bidan	Kepatuhan Imunisasi				Total		ρ value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	19	55,9	15	44,1	34	100	0,000
Kurang	3	5,5	52	58,4	55	100	
Total	22		67		89	100	

Demikian dengan pola asuh yang menyatakan terdapat hubungan Antara pola asuh dengan status gizi dengan p -value 0,041. Mayoritas balita yang mendapatkan pola asuh yang baik didapati status gizi baik yaitu 46,3% dan balita dengan pola asuh yang kurang, mayoritas mengalami gizi kurang yaitu 32,4%.

IV. DISCUSSION

a. Hubungan Pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi Hepatitis B.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p -value 0,000 ($< \alpha = 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi Hepatitis B, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumawati (2017) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan persepsi ibu terhadap kepatuhan imunisasi hepatitis B, artinya pengetahuan sangat mempengaruhi pola perilaku seseorang maka dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan imunisasi hepatitis B.

Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoatmodjo, 2011)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Lawrence Green, bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku dan dalam penelitian ini adalah ibu menjadi patuh untuk memberikan imunisasi Hepatitis B kepada anaknya karena pengetahuan adalah unsur yang penting bagi individu untuk melakukan tindakan. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor predisposisi untuk membentuk perilaku di dukung informasi dan dari sumber yang tepat akan mengubah individu, keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan Imunisasi Hepatitis B.

Pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berfikir secara terarah dan efektif, sehingga orang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mudah menyerap informasi, saran dan nasihat (Notoadmojo 2007).

Lebih lanjut pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Suwanti dan Aprilin, 2017).

b. Hubungan Sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi hepatitis B

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value = 0,000 ($< \alpha = 0,05$) artinya H_a diterima, ada hubungan antara sikap ibu terhadap kepatuhan imunisasi hepatitis B.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Gunawan (2013) dengan nilai p value $< 0,05$ yaitu ada hubungan antara sikap ibu terhadap kepatuhan imunisasi hepatitis B, artinya sikap positif seseorang ibu sangat mempengaruhi untuk kepatuhan imunisasi anaknya. Sikap positif yang mendukung ini lebih banyak menyadari dari manfaat imunisasi Hepatitis B bagi anaknya sendiri.

Sikap adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulasi ataupun objek tertentu (Sunaryo, 2004). Faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan. Sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian orang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan yang salah satunya mencakup terhadap sikap terhadap pencegahan penyakit menular (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan Teori Allport dalam Notoatmodjo (2007), menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok salah satunya kecenderungan untuk bertindak, ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek, dimana sikap ini terjadi dari menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Sebagai contoh dalam penelitian ini, respon yang mengetahui tentang imunisasi (manfaat, jadwal imunisasi, dampak) akan membawa responden untuk berfikir dan berusaha supaya imunisasi hepatitis anaknya lengkap. Dengan demikian untuk mendapatkan sikap yang benar untuk imunisasi Hepatitis B pada anaknya, keluarga maupun masyarakat

perlu diberikan informasi atau penyuluhan secara rutin tentang imunisasi Hepatitis B yang tepat. Peningkatan pemahaman ibu, keluarga maupun masyarakat tentang imunisasi Hepatitis B yang tepat akan mewujudkan sikap yang baik terhadap pentingnya imunisasi Hepatitis B tersebut dan akan terbentuk perilaku yang tepat pula dalam melakukan imunisasi Hepatitis B secara tepat.

c. Peran bidan terhadap imunisasi hepatitis B

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p -value = 0,000 ($\alpha = 0,05$) artinya H_a diterima berarti ada hubungan antara peran bidan terhadap kepatuhan imunisasi hepatitis B.

Menurut asumsi peneliti bidan memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian imunisasi Hepatitis B, dimana bidan memiliki peran sebagai pendidik, pendamping dan juga sebagai motivator. Bidan dapat memberikan informasi mengenai bahaya Hepatitis B dan pentingnya imunisasi Hepatitis B kepada anak sehingga ibu tahu pentingnya imunisasi Hepatitis B tersebut. Tidak hanya sebagai pendidik bidan juga berperan sebagai pendamping dan motivator, dimana saat ibu memerlukan pendampingan saat imunisasi Hepatitis B maka bidan dapat mendampingi pasien dan memotivasi pasien untuk melakukan imunisasi Hepatitis B.

Bidan diakui sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab secara akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan dan keluarga untuk memberikan dukungan dan asuhan kepada ibu dan anak secara berkesinambungan dan paripurna. Dalam menjalankan profesinya bidan mampu nyai peran dan fungsi yang diatur secara jelas pada standar asuhan kebidanan, meliputi peran pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti.

Peran adalah suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, sikap yang diharapkan oleh masyarakat muncul dan menandai sifat dan tindakan dipegang kedudukan. Jadi peran menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umum (Sarwono, 2007)

Peran bidan dalam memelihara dan melindungi kesehatan adalah sebagai *costumer*, komunikator, fasilitator, motivator dan konselor (Azwar, 2015). Diharapkan bidan melaksanakan kelima peran ini dalam melakukan pelayanan kesehatan khususnya dalam pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi 0-7 hari.

Menurut Yusuf (2008) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan dan sikap petugas merupakan cerminan keberhasilan program. Sikap sopan dan keramahan dalam melayani masyarakat juga merupakan suatu motivasi yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak segan-segan mengungkapkan masalah kesehatan yang dialaminya. Ketepatan komunikasi yang di ungkapkan oleh petugas dapat membawa dampak yang baik terhadap penyakit yang dideritanya oleh masyarakat. Secara psikologis penyakit juga dapat disembuhkan melalui terapi-terapi yang dilakukan oleh petugas kesehatan melalui sikap dan tindakan dalam melayani masyarakat. Pemberian informasi harus secara terus menerus dilakukan tentang imunisasi Hepatitis B untuk meningkatkan pemahaman ibu. Informasi tersebut dapat disampaikan pada saat kunjungan ANC (*Antenatal care*), pertolongan persalinan atau pada saat posyandu sambil diberi penyuluhan tentang pentingnya imunisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut yaitu peran petugas tentang imunisasi berhubungan dengan kepatuhan imunisasi hepatitis B pada anak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumawati (2007) yang mendapat hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pelayanan petugas kesehatan terhadap kepatuhan imunisasi hepatitis B dengan nilai p value $< 0,005$.

Menurut Sabariah (2007) melakukan survei terhadap ibu-ibu bayi usia 0-12 bulan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi menyebutkan bahwa penerimaan ibu terhadap imunisasi bayi dipengaruhi oleh pelayanan petugas imunisasi. Ini terjadi kemudian karena imunisasi tidak dilakukan di puskesmas saja melainkan di klinik bidan, di klinik dokter umum atau klinik pratama. Terlihat bahwa presentasi yang patuh imunisasi dengan dukungan petugas kurang lebih dikarenakan

tidak adanya hubungan baik antara petugas pelayanan kesehatan dengan orang tua.

V. CONCLUSION

Dari hasil penelitian pada 89 sampel penelitian diperoleh kesimpulan :

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi hepatitis B dengan nilai p value 0,000.
2. Ada hubungan antara sikap ibu terhadap kepatuhan imunisasi hepatitis B dengan nilai p value 0,000.
3. Ada hubungan antara peran bidan terhadap kepatuhan imunisasi hepatitis B dengan nilai p value 0,000.

Upaya agar ibu dan keluarga patuh untuk memberikan imunisasi Hepatitis B pada anaknya adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi Hepatitis B, dan bidan agar mengajak ibu bayi untuk melakukan imunisasi dan selalu mensosialisasikan pada ibu-ibu waktu imunisasi serta memberikan penyuluhan tentang imunisasi yang lebih intensif dan optimal agar bayi lengkap semua imunisasi.

REFERENCES

- Azwar, Saifuddin. 2015. *Sikap manusia, teori dan pengukurannya*. Edisi ke 2. Cetakan ke X. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Budi W dan Djuazi S, 2009. *Imunisasi Dasar*. Interna Publising. Jakarta
- Dep.Kes. RI. 2011. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Imunisasi Hepatitis B*, edisi II, Direktorat Jendral Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman.
- Gunawan. 2013. *Pengaruh Karakteristik Ihu dan Lingkungan Sosial Budaya Terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B pada Bayi 0-7 hari di Kabupaten Langkat*. Tesis, Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat B, Pujianto P. Hepatitis B. In: Ranuh I, Suyitno H, Hadinegoro S, Kartasasmita C, Ismoedijanto, Soedjatmiko, penyunting. 2008. *Pedoman imunisasi Indonesia*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia;
- Julitasari, U A. Permasalahan penyakit hepatitis virus di Indonesia. Dalam: Z Z, J B, P P, H O, eds. Tinjauan komprehensif hepatitis virus pada anak. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2000.h.1-31.
- Kusumawati, L, Mulyani, N.S. dan Pramono, D. 2007. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari. *Berita Kedokteran Masyarakat*. (diakses 24 Desember 2022).
- Notoatmodjo.Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Rineka Cipta. Jakarta
- . 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabariah. 2007. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Bambalamoto Kecamatan Bambalamototu Kabupaten Mamuju Utara* h Up ://isid.pdii.lipi.go.id/admin/i u rnal/42092329.pdr(diakses 25 Desember 2022)
- Sarwono, 2007. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC.Jakarta.
- Suwanti, Iis dan Aprilin, Heti 2017. *Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien tentang Penularan Hepatitis dengan Perilaku Cuci Tangan*. *Jurnal Keperawatan Dian Husada*. Edisi 10. Vol-2.
- WHO. 2000. *Behavioral Factors in Immunization*, Geneva.
- Yusuf. 2008. *Analisis Karakteristik Ibu dan Strategi pelaksanaan Imunisasi dengan Polio di Kabupaten Bireuen Tahun 2007*. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.

BIOGRAPHY

My name is T. Murhadi. I was born in Bireuen- Aceh, Mey 11nd 1972

History of Education :

AKPER Muhammadiyah Banda Aceh

S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

S2 Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala- Aceh

I work in STIKes Muhammadiyah Aceh

E-mail : t.murhadi@gmail.com